

REVITALISASI PERAN PESANTREN SEBAGAI MOTOR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI INDONESIA: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS MENUJU SDGs DAN VISI INDONESIA EMAS 2045

Nurhaliza Syabila Amir Putri ^{a,1,*}, Muhamad Hisyam Az-Zahran ^{b,2}

^{a)} Universitas Padjadjaran ^{b)} Universitas Padjadjaran

¹ lizasyabilaputri@gmail.com, ² hisyamjunior898@gmail.com

Received: Nov 25, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 16, 2024

Published: Jan 15, 2025

Abstract

Pesantren, as one of Indonesia's oldest Islamic educational institutions, holds significant potential to serve as a center for community empowerment aligned with the vision of Golden Indonesia 2045 and the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4 (Quality of Education) and Goal 8 (Decent Work and Economic Growth). This study aims to develop a conceptual model of community empowerment based on pesantren through a *Systematic Literature Review (SLR)* by analyzing relevant literature published in the last decade. The findings reveal that pesantren can play a strategic role in enhancing community life skills through value-based religious education, fostering local economies via sharia cooperatives or enterprises rooted in local wisdom, and becoming a hub for social literacy that supports sustainable development. However, challenges such as limited resources, strict regulations, and the lack of integration between traditional values and modern needs persist. The proposed conceptual model encompasses three main pillars: skill education rooted in religious values, creative economic empowerment under Islamic principles, and the preservation of local wisdom, which can be implemented flexibly without compromising pesantren's traditional regulations. This study contributes to providing a strategic approach for optimizing pesantren's role in community development, supporting SDGs achievement, and advancing the realization of Golden Indonesia 2045.

Keywords: *Community Empowerment, Local Wisdom, Pesantren, SDGs, Social Literacy*

Abstrak

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang selaras dengan visi Indonesia Emas 2045 dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama poin 4 (Quality of Education) dan 8 (Decent Work and Economic Growth). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseptual pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan mengkaji literatur relevan dalam 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren dapat memainkan peran strategis dalam meningkatkan keterampilan hidup masyarakat melalui pendidikan berbasis nilai religius, mendorong ekonomi lokal melalui koperasi syariah atau unit usaha berbasis kearifan lokal, serta menjadi pusat literasi sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya, regulasi yang ketat, dan minimnya integrasi antara nilai tradisional dan kebutuhan modern. Model konseptual yang diusulkan mencakup tiga pilar utama, yaitu pendidikan keterampilan berbasis nilai agama, pemberdayaan ekonomi kreatif syariah, dan pelestarian kearifan lokal, yang dapat diimplementasikan secara fleksibel tanpa mengabaikan regulasi tradisional pesantren. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menawarkan pendekatan strategis untuk optimalisasi peran pesantren dalam pembangunan masyarakat, mendukung pencapaian SDGs, dan mendorong keberhasilan visi Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal, Literasi Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Pesantren, SDGs*

Pendahuluan

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan moralitas bangsa. Hingga tahun 2022, terdapat 26.975 pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan konsentrasi terbesar di Jawa Barat sebanyak 8.343 pesantren¹ Selain berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, pesantren juga berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat². Namun, realitas menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan nilai-nilai yang telah ditanamkan pada peserta didik, terutama setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

Sebuah laporan mencatat bahwa hanya sekitar 15% alumni pesantren yang secara aktif terlibat dalam kegiatan dakwah atau sosial pasca-lulus³. Rendahnya angka partisipasi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai efektivitas internalisasi nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan lain datang dari stigma masyarakat yang memandang pesantren sebagai institusi yang hanya relevan untuk pendidikan agama, sehingga menekan alumni untuk membuktikan diri di dunia profesional sambil tetap mempertahankan identitas pesantren mereka. Tekanan ini sering kali menimbulkan beban psikologis, mendorong sebagian alumni untuk menghindari sorotan terkait identitas pesantren mereka, meskipun kontribusi mereka di berbagai sektor sering kali signifikan namun kurang diapresiasi publik.

Pesantren memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, khususnya melalui model pemberdayaan sosial-ekonomi. Contoh nyata adalah Pondok Pesantren Sidogiri di Jawa Timur yang sukses mengelola koperasi syariah dengan lebih dari 100.000 anggota dan aset mencapai Rp1,5 triliun⁴. Namun, potensi serupa belum sepenuhnya terealisasi di sebagian besar pesantren lain. Dengan mengintegrasikan pendidikan berbasis religius dan keterampilan hidup, pesantren dapat mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 4 (Quality Education) dan poin 8 (Decent Work and Economic Growth). Berdasarkan laporan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2022), sektor koperasi syariah saat ini hanya menyumbang 7,5% dari total PDB nasional, menandakan peluang besar untuk optimalisasi kontribusi pesantren.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model konseptual untuk mendukung alumni pesantren agar lebih efektif berperan sebagai motor penggerak pembangunan

sosial-ekonomi. Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan untuk menganalisis literatur relevan dalam 10 tahun terakhir, merumuskan gagasan solusi yang sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045 dan tujuan SDGs. Dengan langkah-langkah strategis seperti pendampingan pasca-pesantren, penguatan jejaring alumni, serta kampanye publik yang memperkuat citra pesantren, diharapkan institusi ini tetap relevan dalam mencetak generasi berkarakter dan berkontribusi pada pembangunan nasional.

Metode

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji literatur terkait peran alumni pesantren dalam masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang sistematis dan dapat mereplikasi hasil penelitian melalui langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Proses SLR mengacu pada protokol yang telah diterbitkan sebelumnya⁵ dan dilakukan dengan penyesuaian yang relevan untuk konteks penelitian ini.

Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan Data
 - a. Database yang digunakan: Data dikumpulkan dari database akademik seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan portal jurnal nasional (*Sinta*). Selain itu, sumber-sumber tambahan dari laporan lembaga resmi, buku, dan publikasi media kredibel juga digunakan.
2. Kriteria Inklusi
 - a. Artikel yang diterbitkan 10 tahun terakhir.
 - b. Fokus pada temuan alumni pesantren, pendidikan berbasis nilai religius, pemberdayaan ekonomi lokal, atau literasi sosial.
 - c. Artikel yang menggunakan metodologi relevan dengan tema penelitian, seperti studi empiris, kajian teoritis, atau meta-analisis.
3. Kriteria Eksklusi
 - a. Artikel yang tidak relevan dengan tema penelitian.
 - b. Artikel dengan akses terbatas tanpa metadata atau abstrak yang jelas.
4. Proses Seleksi:
 - a. Artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak.
 - b. Artikel yang relevan dipilih untuk diunduh dan dibaca secara penuh.

- c. Data utama diekstraksi menggunakan formulir yang mencakup informasi seperti tujuan penelitian, metode, hasil, dan rekomendasi.

Analisis Data

1. Database yang digunakan:

Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait peran alumni pesantren dalam masyarakat. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap:

- a. Kode Awal: Mengelompokkan data berdasarkan tema besar, seperti pendidikan religius, pemberdayaan ekonomi, dan literasi sosial.
- b. Sintesis Tematik: Menyusun temuan dari berbagai studi ke dalam kerangka konseptual yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Pengukuran Kualitas Studi:

Kualitas literatur dievaluasi menggunakan kerangka kerja *Critical Appraisal Skills Programme (CASP)*. Parameter penelitian mencakup validitas, reliabilitas, dan kontribusi studi terhadap tema penelitian.

No.	Komponen CASP	Pertanyaan Evaluasi	Penilaian (Ya/Tidak/Kurang Jelas)	Catatan
1.	Fokus Penelitian	Apakah tujuan penelitian dijelaskan dengan jelas?		
2.	Metode Pencarian Literatur	Apakah proses pemilihan literatur sistematis?		
3.	Risiko Bias	Apakah ada risiko bias dalam penelitian?		
4.	Kualitas Studi	Apakah sumber literatur berkualitas tinggi?		
5.	Konsistensi Temuan	Apakah hasil penelitian konsisten?		

-
- | | | |
|----|-------------------|--|
| 6. | Implikasi Praktis | Apakah temuan dapat diterapkan di kehidupan nyata? |
|----|-------------------|--|
-

Desain Penelitian

Metode observasi naturalistik digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari peran alumni pesantren dalam masyarakat. Namun, penelitian ini tidak melakukan pengamatan langsung di lapangan. Sebaliknya, penelitian ini menganalisis berbagai data dan informasi yang tersedia melalui literatur, laporan resmi, dokumentasi, dan publikasi yang relevan. Observasi dilakukan secara tidak langsung dengan sumber-sumber literatur tersebut guna memahami dinamika dan koneksi yang ada.

Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur, terutama laporan organisasi, artikel jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan media yang dapat dipercaya memungkinkan untuk melihat pola-pola yang relevan tanpa terlibat langsung dalam konteks alamiah pesantren atau komunitas alumni. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik dengan mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan peran alumni pesantren, seperti pendidikan berlandaskan nilai religius, partisipasi dalam pengembangan ekonomi lokal, serta peningkatan literasi sosial di tengah masyarakat. Pendekatan observasi naturalistik berbasis analisis data sekunder ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran alumni pesantren tanpa menghasilkan bias atau gangguan yang mungkin terjadi dalam pengamatan langsung. Pendekatan ini juga memungkinkan evaluasi berbagai sumber data dari berbagai sudut pandang, sehingga hasil penelitian tetap valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

Karakteristik Subjek

Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia langsung, tetapi data yang digunakan berasal dari literatur yang membahas alumni atau tokoh pesantren sebagai subjek utama. Informasi dari studi sebelumnya memberikan gambaran umum mengenai peran alumni atau tokoh pesantren, termasuk keberhasilan mereka dalam kehidupan profesional dan tantangan yang dihadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai pesantren.

Validitas dan Replikasi

Protokol penelitian ini dirancang untuk memungkinkan replikasi oleh peneliti lain dengan menggunakan langkah-langkah yang sama. Semua data yang digunakan berasal dari sumber yang dapat diakses secara publik dan dapat diverifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam yang sudah lama ada di Indonesia, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang religius sekaligus berdaya guna. Penelitian ini mengkaji bagaimana pesantren dapat menjadi motor penggerak dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Hasil dari analisis menunjukkan tiga kontribusi utama: pendidikan berbasis nilai religius, pemberdayaan ekonomi syariah, dan literasi sosial untuk pembangunan berkelanjutan.

1. Pendidikan Berbasis Nilai Religius

Pesantren secara konsisten mencetak alumni yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama. Kompasiana (2019) menyatakan, "Pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek keilmuan agama, tetapi juga menanamkan karakter moral dan etika yang kuat dalam setiap santri" (p. 5). Namun, tantangan muncul ketika alumni kesulitan menerapkan nilai-nilai tersebut di luar pesantren⁶.

Santrock (2010) dalam teorinya menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat menciptakan individu yang bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, alumni pesantren berpotensi menjadi pemimpin moral dalam masyarakat.

2. Pemberdayaan Ekonomi Syariah

Pesantren juga telah memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui koperasi syariah. Misalnya, Pondok Pesantren Sidogiri berhasil mengelola koperasi syariah dengan aset Rp1,5 triliun dan 100.000 anggota aktif⁷. Chapra (2008) menyebutkan, "Ekonomi berbasis syariah menawarkan solusi untuk mengurangi kesenjangan sosial dengan menekankan keadilan dan kerja sama" (p. 75). Alumni pesantren dapat menguatkan model ini melalui replikasi koperasi syariah di berbagai pesantren.

3. Literasi Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan

Pesantren berkontribusi pada literasi sosial melalui program *eco-pesantren*. Menurut Bappenas (2020), program seperti ini mengurangi emisi karbon hingga 15%

di wilayahnya⁸. Freire (1970) dalam bukunya menyatakan, "Literasi sosial memungkinkan individu memahami dan mengatasi tantangan sosial sekaligus mendorong perubahan berkelanjutan" (p. 45). Alumni pesantren dapat berperan sebagai katalisator dalam pelestarian lingkungan berbasis nilai religius.

Tabel 1: Hasil Temuan Berdasarkan SLR

No.	Sumber	Tujuan Penelitian	Metodologi	Hasil Utama	Relevansi dengan Penelitian
1	Kompasian a (2019)	Menganalisis peran pesantren dalam masyarakat, khususnya dalam pendidikan nilai agama	Studi literatur	Pendidikan pesantren menanamkan nilai moral dan karakter yang kuat pada santri.	Memberikan dasar tentang pentingnya pendidikan berbasis nilai religius sebagai landasan pembentukan agen perubahan.
2	UII Journal CIMAE (2018)	Meninjau koperasi syariah di pesantren Sidogiri sebagai model pemberdayaan ekonomi lokal	Studi kasus	Koperasi syariah Sidogiri mengelola aset sebesar Rp1,5 triliun dengan lebih dari 100.000 anggota aktif.	Menunjukkan efektivitas pesantren dalam menggerakkan ekonomi syariah dan potensinya untuk direplikasi di pesantren lain.
3	Bappenas (2020)	Mengkaji potensi pesantren sebagai pusat pembangunan berkelanjutan melalui program lingkungan	Analisis program dan laporan data	<i>Eco-pesantren</i> mampu mengurangi emisi karbon hingga 15% di wilayah pesantren.	Mengidentifikasi peran pesantren dalam literasi sosial dan pelestarian lingkungan berbasis nilai keagamaan.

4	Chapra (2008)	Menganalisis peran ekonomi syariah dalam mengurangi kesenjangan sosial	Studi teoretis	Ekonomi syariah menawarkan solusi yang adil dan berbasis kerja sama untuk pengelolaan sumber daya.	Memberikan landasan teoretis tentang relevansi ekonomi syariah sebagai model pembangunan ekonomi berbasis pesantren.
5	Santrock (2010)	Membahas pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang bertanggung jawab	Studi teoretis	Pendidikan nilai-nilai sejak dini meningkatkan tanggung jawab sosial individu.	Menjelaskan bagaimana alumni pesantren dapat menjadi motor penggerak berbasis pendidikan karakter religius.
6	Gontor Journal (2021)	Mengevaluasi penggunaan teknologi dalam pesantren modern untuk meningkatkan akses pendidikan	Studi kasus	Platform e-learning pesantren modern memfasilitasi pembelajaran jarak jauh di wilayah terpencil.	Menyoroti potensi integrasi teknologi dalam pendidikan pesantren sebagai cara meningkatkan akses dan efektivitas.

Kesimpulan

Pesantren memiliki potensi besar sebagai motor penggerak dalam pembangunan sosial dan ekonomi melalui pendidikan berbasis nilai religius, pemberdayaan ekonomi syariah, dan literasi sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa alumni pesantren, dengan penanaman karakter religius yang kuat,

dapat memainkan peran strategis sebagai agen perubahan di masyarakat, baik dalam mempromosikan nilai-nilai moral, menggerakkan ekonomi lokal melalui koperasi syariah, maupun mendukung program-program keberlanjutan seperti *eco-pesantren*. Temuan ini mempertegas pentingnya optimalisasi peran pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat inovasi sosial dan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045 dan tujuan SDGs, khususnya poin 4 dan 8.

Referensi

- Databoks. "Ada 26.975 Pesantren di Indonesia, di Provinsi Mana yang Terbanyak?" Last modified 2022.
- Kompasiana. "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat." Last modified 2019.
- Bappenas. "Bappenas Dorong Pemberdayaan Masyarakat dalam Pesantren untuk Pertumbuhan Ekonomi Lokal." Last modified 2020
- UII Journal. "Peran Pesantren dalam Ekonomi Syariah." Last modified 2018. *CIMAE: Islamic Economy in Pesantren* 12, no. 1 (2018): 23–45.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. "Berperan Penting Menggerakkan Ekonomi Kerakyatan, Generasi Muda Pondok Pesantren Dapatkan Dukungan Pemerintah." Last modified 2022
- Biro Publikasi, Jurnal Ilmiah, dan Informasi Digital. *Panduan Menyusun Artikel Systematic Literature Review (SLR)*. Universitas Medan Area, August 14, 2024
- Chapra, M. U. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. London: The Islamic Foundation, 2008.
- Santrock, J. W. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill, 2010.